

**Artikel Publikasi**

**PENANAMAN NILAI-NILAI KREATIVITAS MELALUI  
EKSTRAKURIKULER *AEROMODELLING*  
(Studi Kasus di SMK Bina Dhirgantara Colomadu  
Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran  
2014/2015)**



Usulan Penelitian Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

**Disusun Oleh :**

**SUSAN RIYANA**

**A 220110078**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
OKTOBER, 2015**

**IMPLEMENTASI KREATIVITAS MELALUI  
EKSTRAKURIKULER *AEROMODELLING*  
(Studi Kasus di SMK Bina Dhirgantara Colomadu  
Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran  
2014/2015)**

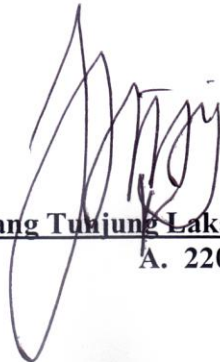
Diajukan oleh:

**SUSAN RIYANA**  
**A 220110078**

Artikel Publikasi ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas  
Muhammadiyah Surakarta untuk dipertanggungjawabkan  
di hadapan tim penguji skripsi.

Surakarta, 20 Oktober 2015

Pembimbing



**Danang Tuhjung Laksono, S.Pd., M.Pd.**  
**A. 2209892**

**PENANAMAN NILAI-NILAI KREATIVITAS MELALUI  
EKSTRAKURIKULER AEROMODELLING  
(Studi Kasus di SMK Bina Dhirgantara Colomadu  
Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran  
2014/2015)**

**SUSAN RIYANA  
A 220110078**

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan Surakarta 57102  
[riyanasusan@yahoo.co.id](mailto:riyanasusan@yahoo.co.id)

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk penanaman nilai-nilai kreativitas melalui ekstrakurikuler aeromodelling di SMK Bina Dhirgantara Colomadu, Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2014/2015, mendeskripsikan kendala penanaman nilai-nilai kreativitas melalui ekstrakurikuler aeromodelling di SMK Bina Dhirgantara Colomadu, Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2014/2015, mendeskripsikan solusi untuk mengatasi kendala penanaman nilai-nilai kreativitas melalui ekstrakurikuler aeromodelling di SMK Bina Dhirgantara Colomadu, Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2014/2015. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, pelatih aeromodelling dan siswa SMK Bina Dhirgantara Tahun Pelajaran 2014/2015. Objek dalam penelitian adalah nilai-nilai kreativitas. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah interaktif yang meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik validitas data dalam penelitian ini menggunakan dua macam triangulasi yaitu triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi sumber data.*

*Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: 1) Bentuk penanaman nilai-nilai kreativitas melalui ekstrakurikuler aeromodelling di SMK Bina Dhirgantara Colomadu, Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2014/2015, yaitu Memiliki dorongan atau semangat yang tinggi, Memiliki keterlibatan yang tinggi, Memiliki rasa ingin tahu yang besar, Memiliki ketekunan tinggi, Cenderung tidak cepat puas terhadap hasil kerja, 2) Kendala penanaman nilai-nilai kreativitas melalui ekstrakurikuler aeromodelling di SMK Bina Dhirgantara Colomadu, Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2014/2015, yaitu siswa merasa jenuh dengan kegiatan dan lingkungan belajar yang monoton, siswa memiliki sikap pasif dan rasa malas, siswa memiliki sifat yang mudah putus asa, siswa sudah cukup puas dengan standar-standar yang diberikan oleh guru. 3) Solusi untuk mengatasi kendala penanaman nilai-nilai kreativitas melalui ekstrakurikuler aeromodelling di SMK Bina Dhirgantara Colomadu, Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2014/2015, yaitu menciptakan suasana pembelajaran baru, memberikan kesempatan kepada siswa pasif untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang mau tidak mau harus dikerjakan dengan serius, pelatih memberikan kesempatan bertanya kepada siswa sesuai menjelaskan teori maupun praktik, memberikan motivasi bagi siswa-siswa yang tidak memiliki sikap ulet selama kegiatan aeromodelling berlangsung, pelatih memberikan contoh-contoh desain replika pesawat yang kreatif agar siswa pasif tertarik dengan pembelajaran.*

Kata kunci : Nilai kreativitas, ekstrakurikuler, aeromodelling

## **ABSTRACT**

### **THE IMPLEMENTATION OF CREATIVITY IN THE EXTRACURRICULAR AEROMODELLING (A Case Study at SMK Bina Dhirgantara Colomadu, Karanganyar Regency, In The Academic Year of 2014/2015)**

Susan Riyana. A 220110 078. Study Program of Pancasila and Civics Education. Teacher Training and Education Faculty. Muhammadiyah University of Surakarta, 2015. xv + 89 pages (including attachments)

This research aimed at describing the form of creativity implementation through extracurricular aeromodelling at SMK Bina Dhirgantara Colomadu, Karanganyar Regency, in The Academic Year of 2014/2015, describing the obstacles of creativity implementation through extracurricular aeromodelling at SMK Bina Dhirgantara Colomadu, Karanganyar Regency, in The Academic Year of 2014/2015, describing the solutions to solve the obstacles of creativity implementation through extracurricular aeromodelling at SMK Bina Dhirgantara Colomadu, Karanganyar Regency, in The Academic Year of 2014/2015.

The type of this research is descriptive-qualitative. The Subjects of this research are headmasters, trainers of aeromodelling and students of SMK Bina Dhirgantara in The Academic Year of 2014/2015. The object in this research is creativity. The technique of data collection in this research is interactive including observation, interview and documentation. The technique of data validity in this research is using two kinds of triangulation, they are: triangulation of data collection technique and triangulation of data source.

The results of this research can be concluded that: 1) The form of implementation of creativity through extracurricular aeromodelling at SMK Bina Dhirgantara Colomadu, Karanganyar Regency in The Academic Year of 2014/2015 had high motivation, high involvement, big curiosity, high diligence, and tendency of not being easily satisfied with the work achievement, 2) The obstacles of implementation through extracurricular aeromodelling at SMK Bina Dhirgantara Colomadu, Karanganyar Regency in The Academic Year of 2014/2015 were: the students felt bored with the monotonous activity and learning environment, the students had passive behavior and laziness, the students had character of being easily hopeless, the students had been satisfied enough with the standars given by the teachers. 3) The solutions to solve the obstacles of creativity implementation through extracurricular aeromodelling at SMK Bina Dhirgantara Colomadu, Karanganyar Regency in The Academic Year of 2014/2015 were: creating a new learning atmosphere, giving opportunity to the passive students to do the tasks or homeworks that must be done seriously willingly or unwillingly, the trainer gives an opportunity to ask question for the students after the trainer explains theory or practice, giving motivation to the students who had no hard-work mentality during the activity of aeromodelling, the trainer gives the design examples of creative aeroplane replica in order that the passive students are interested in the learning.

Keywords: Implementation, creativity, extracurricular, aeromodelling.

Surakarta, 11 October 2015  
Writer

**Susan Riyana**  
**A 220110078**

## **Pendahuluan**

Pendidikan nasional mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Pendidikan memiliki peranan penting untuk memenuhi sumber daya manusia tersebut, sesuai dengan fungsi pendidikan yang tertuang di dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakal mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Fungsi pendidikan nasional di atas memberikan gambaran bahwa pendidikan nasional di Indonesia diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang memiliki berbagai kompetensi diantaranya berilmu, cakap serta kreatif di bidangnya.

Kenyataan yang terjadi, generasi muda sekarang khususnya pelajar di sekolah mengalami penurunan daya kreativitas. Hal ini terlihat dengan tidak banyak ditemukan inovasi-inovasi dari peserta didik yang membuktikan menurunnya kreativitas. Menurut Rachmawati (2005:15), kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Menurunnya kreativitas siswa di sekolah disebabkan oleh pengaruh lingkungan yang tidak mendukung. Kondisi sekolah yang monoton dan tidak memberikan sarana atau fasilitas bagi siswa untuk menggali potensi. Sekolah yang hanya mengutamakan keunggulan akademik juga dapat memicu rendahnya daya kreativitas siswa.

Sebenarnya daya kreativitas peserta didik di sekolah dapat dibina melalui kegiatan yang diadakan di luar pembelajaran kelas yang sering disebut dengan ekstrakurikuler. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 291), kegiatan eksreakurikuler yaitu suatu kegiatan yang berada di luar program yang tertulis didalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa. Kegiatan

ekstrakurikuler dilaksanakan diluar jam pelajaran wajib. Kegiatan ini memberikan keleluasaan kepada siswa untuk menentukan kegiatan sesuai dengan bakat dan minat mereka. Saat ini banyak ditemukan berbagai kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, seperti karawitan, pencak silat, PMR, dan masih banyak lagi. Adanya berbagai macam ekstrakurikuler tersebut bertujuan untuk mengembangkan bakat, kepribadian, prestasi dan kreativitas siswa dalam rangka mengembangkan pendidikan siswa seutuhnya.

Kegiatan ekstrakurikuler tidak sebatas kegiatan yang telah disebutkan pada uraian di atas, ada kegiatan ekstrakurikuler yang menarik untuk dikaji yaitu *aeromodelling*. *Aeromodelling* merupakan salah satu jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dapat digunakan untuk meningkatkan nilai-nilai kreativitas siswa. Menurut Priyo (2011), *aeromodelling* merupakan pesawat model yang lebih berat dari udara dengan ukuran-ukuran terbatas, baik bermotor dan tak dapat diawaki atau membawa manusia.

SMK Bina Dirgantara Colomadu Karanganyar merupakan salah satu sekolah yang memiliki ekstrakurikuler *aeromodelling* sebagai salah satu ekstrakurikuler pilihan untuk melatih daya kreativitas siswa-siswinya. *Aeromodelling* dimaksudkan untuk mengantisipasi penurunan kreativitas siswa yang sekarang ini mulai terlihat berkurang atau rendah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan ditemukan bahwa tingkat kreativitas siswa di SMK Bina Dirgantara Colomadu Karanganyar pada awalnya terjadi penurunan kreativitas menuntut pihak sekolah untuk melakukan sebuah kegiatan yang dinilai mampu meningkatkan kreativitas pada peserta didik. Banyak peserta didik yang sebenarnya memiliki berbagai ide dan gagasan, tetapi tidak berani mewujudkannya. Selain itu, peserta didik sering terlihat pasif di kelas, jika diberikan tugas lebih suka meniru temannya tanpa mau berpikir atau membuat ide sendiri. Perilaku itulah yang perlu diantisipasi oleh pihak sekolah agar tidak semakin parah. Berawal dari masalah di atas pihak sekolah membentuk kegiatan ekstrakurikuler baru yang bernama *aeromodelling*. *Aeromodelling* merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang diharapkan mampu meningkatkan serta memotivasi siswa untuk mau dan berani berkreasi. Pola kegiatan yang sudah terorganisir dengan baik dan dengan adanya program kerja tersendiri diharapkan mampu menjadikan pelaksanaan kegiatannya lebih terprogram,

terstruktur dan terarah sehingga tujuan dari diadakannya aeromodelling dapat tercapai dengan baik terutama.

Ekstrakurikuler *aeromodelling* tersebut merupakan salah satu kegiatan positif untuk mengembangkan bakat peserta didik. Ekstrakurikuler aeromodelling merupakan salah satu sarana yang tepat untuk digunakan sebagai membangun sekaligus dapat merangsang kreativitas untuk peserta didik. Disela-sela kegiatan ekstrakurikuler *aeromodelling* tersebut pembina menanamkan nilai-nilai kreativitas pada siswa. Sejumlah kegiatan yang terdapat dalam ekstrakurikuler *aeromodelling* diharapkan menjadi sarana untuk penanaman nilai-nilai kreativitas. *Aeromodelling* dapat dijadikan sebagai wadah penanaman nilai –nilai kreativitas siswa, karena pada tahap proses aeromodelling siswa membuat rakitan pesawat terbang dari bahan baku sederhana mulai dari nol sampai berbentuk pesawat utuh dengan di tambah sedikit komponen elektronik. Rangsangan kreativitas siswa dapat dilihat mulai dari proses disain, penghitungan, pengukuran dari awal (pembuatan) sampai pengujian (terbang) pesawat yang dibuat.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan program yang memiliki tujuan pengembangan kualitas warga negara yang cerdas, demokratis, dan religious baik dalam latar pendidikan di sekolah maupun di luar sekolah, yang berfungsi sebagai dasar orientasi dari keseluruhan upaya akademis untuk memahami fenomena dan masalah-masalah sosial secara interdisipliner, sehingga siswa dapat mengambil keputusan yang jernih dan bernalar serta bermanfaat yang sebesar-besarnya bagi individu, masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini selaras dengan tujuan adanya kegiatan aeromodelling di SMK Bina Dhigantara yaitu menjadikan siswa siswinya sebagai manusia yang memiliki potensi kreativitas tinggi sehingga mampu melakukan pendekatan secara bervariasi dan memiliki bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu persoalan. Selain itu dari potensi kreatifnya, diharapkan siswa juga dapat menunjukkan hasil perbuatan, kinerja atau karya, baik dalam bentuk barang maupun gagasan secara bermakna dan berkualitas.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk penanaman nilai-nilai kreativitas melalui ekstrakurikuler *aeromodelling* di SMK Bina Dhigantara Colomadu, Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2014/2015, mendeskripsikan kendala penanaman nilai-nilai kreativitas melalui ekstrakurikuler

*aeromodelling* di SMK Bina Dhirgantara Colomadu, Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2014/2015, mendeskripsikan solusi untuk mengatasi kendala penanaman nilai-nilai kreativitas melalui ekstrakurikuler *aeromodelling* di SMK Bina Dhirgantara Colomadu, Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2014/2015

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2005:1), metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya dan sebagai metode kualitatif, data yang terkumpul dan analisis lebih bersifat kualitatif

Penelitian ini merupakan strategi studi kasus tunggal terpancang. Menurut Surakhmad (1991:143), studi kasus tunggal terpancang adalah studi kasus yang memusatkan penelitian pada suatu kasus secara mendetail dan subjek yang diteliti terdiri dari satu unit dan dibatasi pada aspek-aspek yang sudah dipilih yang terarah pada tujuan penilaian. Menurut Arikunto (2010:127), subjek merupakan sumber data dari mana suatu data penelitian itu diperoleh. Hamidi (2010:74) mengemukakan bahwa subjek adalah orang yang melakukan sesuatu dalam sebuah kegiatan. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, pelatih *aeromodelling* dan siswa SMK Bina Dhirgantara Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2014/2015.

Menurut Sudaryanto (1998:30), objek adalah unsur-unsur yang bersama-sama dengan sasaran penelitian membentuk kata dan konteks data. Objek dalam penelitian adalah nilai-nilai kreativitas. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah interaktif yang meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan membawa lembar pengamatan, pedoman wawancara, dan catatan kajian telaah. Lembar pengamatan berfungsi untuk mencatat hasil pengamatan dan pedoman wawancara digunakan sebagai acuan mewawancarai subjek penelitian. Teknik keabsahan data atau validitas data dalam penelitian ini menggunakan dua macam triangulasi, yang pertama triangulasi teknik atau metode pengumpulan data yang berasal dari hasil wawancara, observasi, dan dokumen. Kedua,



triangulasi sumber data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ada dua jenis yaitu model alir dan model interaktif.

## **Hasil dan Pembahasan**

1. Bentuk penanaman nilai-nilai kreativitas melalui ekstrakurikuler *aeromodelling* di SMK Bina Dhirgantara Colomadu, Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2014/2015

a. *Memiliki dorongan atau semangat yang tinggi.* Salah satu bentuk penanaman nilai kreativitas dalam ekstrakurikuler *aeromodelling* yaitu memiliki dorongan atau semangat yang tinggi. Semangat yang tinggi dibutuhkan untuk menyelesaikan sebuah rancangan pesawat. Memiliki dorongan atau semangat yang tinggi juga yang dimiliki oleh siswa SMK Bina Dhirgantara tahun pelajaran 2014/2015 yang mengikuti ekstrakurikuler *aeromodelling*.

b. *Memiliki keterlibatan yang tinggi.* Seorang siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *aeromodelling* diharuskan memiliki keterlibatan yang tinggi dalam setiap tahap kegiatannya. Individu yang memiliki keterlibatan yang tinggi dalam sebuah pekerjaan lebih mengidentifikasi dirinya pada pekerjaannya dan menganggap pekerjaan sebagai hal yang sangat penting dalam kehidupannya.

c. *Memiliki rasa ingin tahu yang besar.* Memiliki rasa ingin tahu yang besar juga merupakan salah satu bentuk penanaman nilai kreativitas dalam pelaksanaan kegiatan *aeromodelling*. Hal ini dikarenakan membuat sebuah pesawat replika merupakan hal yang cukup rumit, mulai dari membuat desain atau pola, merakit hingga menguji daya terbangnya di udara membutuhkan berbagai inovasi agar hasilnya tidak monoton. Siswa SMK Bina Dhirgantara yang mengikuti kegiatan *aeromodelling* juga di tuntut untuk memiliki rasa ingin tahu yang besar, karena membuat replika pesawat bisa dilakukan dengan membuat berbagai inovasi agar hasil pesawat dapat bervariasi. Siswa yang memiliki rasa ingin tahu yang besar akan lebih aktif dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler *aeromodelling* yang sedang dilakukan. Mereka akan terus bertanya atau berusaha mencari jawaban atas pertanyaannya sampai ia benar-benar puas dengan jawaban tersebut.

d. *Memiliki ketekunan tinggi.* Seorang siswa yang mengikuti kegiatan aeromodelling juga diharapkan memiliki ketekunan tinggi. Hal ini juga yang dialami oleh siswa SMK Bina Dhirgantara yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler aeromodelling. Ketekunan yang dimiliki oleh setiap siswa akan tetap berlangsung walau adanya rintangan yang menghadang. Siswa mengetahui apa yang dilakukan adalah sesuatu yang benar. Siswa yang memiliki ketekunan selalu identik dengan memiliki keuletan kerja, maka hasil yang dicapai nantinya tentu akan sangat memuaskan. Dengan kata lain, ketekunan merupakan salah satu kunci keberhasilan siswa dalam menyelesaikan pekerjaannya

e. *Cenderung tidak cepat puas terhadap hasil kerja.* Salah satu bentuk penanaman nilai kreativitas pada ekstrakurikuler aeromodelling yaitu memiliki sikap untuk tidak cepat puas terhadap hasil kerja. Hal ini juga yang dimiliki oleh siswa-siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *aeromodelling* di SMK Bina Dhirgantara Colomadu Karanganyar. Bagi siswa SMK Bina Dhirgantara yang aktif mengikuti ekstrakurikuler *aeromodelling* meyakini bahwa dengan memiliki sikap untuk tidak cepat puas dengan hasil kerja, mereka akan menghasilkan sebuah replika pesawat yang bagus.

## 2. Kendala penanaman nilai-nilai kreativitas melalui ekstrakurikuler *aeromodelling* di SMK Bina Dhirgantara Colomadu, Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2014/2015

a. *Kendala memiliki dorongan atau semangat yang tinggi.* Kendala yang dihadapi saat penanaman nilai-nilai kreativitas melalui ekstrakurikuler *aeromodelling* di SMK Bina Dhirgantara Colomadu, Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2014/2015 yaitu adanya siswa merasa jenuh dengan kegiatan yang hanya monoton itu-itulah saja. Sikap tersebut ditakutkan akan menular pada siswa yang lainnya sehingga akan mempengaruhi jalannya kegiatan ekstrakurikuler. Siswa yang pasif atau tidak memiliki semangat untuk mengikuti kegiatan *aeromodelling* hanya akan duduk diam mendengarkan dan hanya melihat temannya merancang pesawat. Keterlibatannya dalam pekerjaan juga tidak banyak. Kendala ini juga yang dialami oleh siswa peserta kegiatan ekstrakurikuler *aeromodelling* di SMK Bina Dhirgantara Colomadu Karanganyar. Meskipun kegiatan banyak dilakukan secara kelompok, akan tetapi apabila salah satu individu tidak memiliki semangat yang tinggi maka akan mustahil sebuah replika

pesawat terbang akan dapat diselesaikan dengan baik. Ketiadaan semangat yang tinggi juga akan mempengaruhi hasil kerja siswa dalam pembuatan replika pesawat yaitu hasil pesawat yang dihasilkan tidak akan memuaskan.

b. *Kendala memiliki keterlibatan yang tinggi.* Kendala yang dialami dalam penanaman nilai-nilai kreativitas melalui ekstrakurikuler *aeromodelling* di SMK Bina Dhirgantara Colomadu, Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2014/2015 yaitu kendala memiliki keterlibatan yang tinggi. Kendal tersebut diakibatkan oleh adanya sikap siswa pasif. Kemampuan dan potensi antara siswa yang satu dan lain tidaklah sama. Beberapa siswa saling menggantungkan hasil pekerjaan kepada siswa yang lebih aktif.

c. *Kendala memiliki rasa ingin tahu yang besar.* Kendala yang dialami dalam penanaman nilai-nilai kreativitas pada siswa SMK Bina Dhirgantara Colomadu, Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2014/2015 melalui ekstrakurikuler *aeromodelling* yaitu kendala tidak memiliki rasa ingin tahu yang besar. Hal ini biasanya disebabkan oleh sikap pasif siswa. Siswa tidak ingin mencari informasi lebih yang berkaitan dengan kegiatan *aeromodelling*. Siswa yang tidak memiliki rasa ingin tahu tersebut cenderung hanya menerima apa adanya penjelasan dari pelatih. Sikap ini tentunya sangat tidak diharapkan karena selain akan mengganggu jalannya kegiatan juga akan menghambat ide-ide kreatif yang seharusnya bisa dimunculkan oleh siswa.

d. *Kendala memiliki ketekunan tinggi.* Kendala yang dialami dalam penanaman nilai-nilai kreativitas pada siswa SMK Bina Dhirgantara Colomadu, Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2014/2015 melalui ekstrakurikuler *aeromodelling* yaitu kendala tidak memiliki ketekunan tinggi. Ketidakadanya sikap tekun karena siswa memiliki sifat yang mudah putus asa. Kegiatan *aeromodelling* yang membutuhkan banyak pemikiran mulai dari pembuatan pola hingga uji coba terbang menyebabkan siswa yang tidak memiliki etos kerja tinggi akan mudah menyerah.

e. *Kendala cenderung tidak cepat puas terhadap hasil kerja.* Siswa yang cepat puas dengan hasil kerjanya akan menghasilkan karya yang seadannya. Tidak ada rasa ingin berinovasi dengan hasil kreasinya. Hal ini yang menjadi kendala dalam penanaman nilai-nilai kreativitas pada siswa SMK Bina Dhirgantara Colomadu, Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2014/2015 melalui ekstrakurikuler

*aeromodelling*. Beberapa siswa cukup merasa puas dengan hasil yang sudah dihasilkan, asalkan pesawat bisa terbang, maka tugas sudah selesai. Hal ini berbeda dengan siswa yang merasa tidak cepat puas, mereka akan mencari-cari lagi apa yang bisa diperbuat agar pesawatnya lebih hebat lagi, entah mungkin dari durasi lamanya terbang di udara atau yang lainnya. Siswa yang merasa cepat puas tentu saja tidak memiliki daya kreativitas karena sudah cukup puas dengan standar-standar yang diberikan oleh guru.

3. Solusi untuk mengatasi kendala penanaman nilai-nilai kreativitas melalui ekstrakurikuler *aeromodelling* di SMK Bina Dhirgantara Colomadu, Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2014/2015

a. *Solusi dari kendala memiliki dorongan atau semangat yang tinggi.* Kendala siswa tidak memiliki semangat lagi dalam mengikuti kegiatan *aeromodelling* karena siswa merasa jenuh dengan kegiatan yang hanya bersifat monoton. Salah satu solusi yang dapat diberikan kepada siswa untuk mengatasi kendala penanaman nilai-nilai kreativitas melalui ekstrakurikuler *aeromodelling* di SMK Bina Dhirgantara Colomadu, Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2014/2015 terkait dengan memiliki dorongan atau semangat kerja tinggi yaitu menciptakan suasana pembelajaran baru, seperti mengadakan studi banding dengan sekolah lain atau perkumpulan lain. Suasana tempat belajar yang baru akan menumbuhkan kembali semangat siswa-siswa yang sudah mulai merasa jenuh dengan kegiatan *aeromodelling*.

b. *Solusi dari kendala memiliki keterlibatan yang tinggi.* Kendala penanaman nilai-nilai kreativitas melalui ekstrakurikuler *aeromodelling* di SMK Bina Dhirgantara Colomadu, Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2014/2015 yaitu siswa tidak memiliki keterlibatan yang tinggi dalam mengikuti kegiatan *aeromodelling*. Enggannya siswa terlibat dalam kegiatan *aeromodelling* karena siswa memiliki sikap pasif dan rasa malas. Rasa malas tersebut menyebabkan siswa menjadi tidak peduli dengan tanggung jawab pekerjaan dan hanya menggantungkan kepada siswa yang aktif saja. Solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi kendala tersebut yaitu dengan cara masing-masing siswa memberikan kesempatan kepada yang lain agar bisa ikut partisipasi aktif dalam kegiatan *aeromodelling*. Memberikan kesempatan kepada siswa pasif untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang mau tidak mau harus dikerjakan dengan serius. Memberikan

perhatian lebih bagi siswa pasif merupakan salah satu cara agar siswa mau terlibat lebih aktif lagi dalam kegiatan ekstrakurikuler *aeromodelling*.

c. *Solusi dari kendala memiliki rasa ingin tahu yang besar.* Kendala penanaman nilai-nilai kreativitas melalui ekstrakurikuler *aeromodelling* di SMK Bina Dhirgantara Colomadu, Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2014/2015 yaitu siswa tidak memiliki rasa ingin tahu yang besar dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *aeromodelling*. Keengganan siswa bertanya karena pelatih kurang memberikan kesempatan bertanya kepada siswa sehingga siswa pasif di kelas. Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala kurangnya keinginan siswa untuk bertanya yaitu *pelatih* memberikan kesempatan bertanya kepada siswa sesuai menjelaskan teori maupun praktik. Apabila tidak ada yang bertanya, maka pelatih berinisiatif untuk bertanya kepada siswa yang dianggap sebagai siswa pasif.

d. *Solusi dari kendala memiliki ketekunan tinggi.* Kendala penanaman nilai-nilai kreativitas melalui ekstrakurikuler *aeromodelling* di SMK Bina Dhirgantara Colomadu, Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2014/2015 yaitu siswa tidak memiliki ketekunan tinggi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *aeromodelling*. Ketidaktekunan tersebut diakibatkan karena siswa mudah putus asa jika menemui kendala dalam pembuatan pesawat. Adapun solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi kendala tersebut dengan memberikan motivasi bagi siswa-siswa yang tidak memiliki sikap ulet selama kegiatan *aeromodelling* berlangsung. Mengajarkan motivasi untuk diri sendiri dengan ucapan-ucapan positif seperti “kalau orang lain bisa, saya pun harus bisa”, kemudian bertindaklah secara nyata dengan segera. Selain itu selalu mengingatkan diri tentang tujuan dari mengikuti kegiatan *aeromodelling*; laksanakan rencana kegiatan sehari-hari, tanpa menunda dan memulai kegiatan utama. Menekankan kepada siswa agar tidak mudah menyerah hingga meraih tujuan dan memandang kegagalan sebagai pengalaman yang berharga.

e. *Solusi dari kendala cenderung cepat puas terhadap hasil kerja.* Siswa cepat merasa puas dengan karya yang dihasilkan merupakan salah satu kendala dalam penanaman nilai-nilai kreativitas melalui ekstrakurikuler *aeromodelling* di SMK Bina Dhirgantara Colomadu, Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2014/2015. Sikap cepat merasa puas tersebut diakibatkan karena sikap pasif dan potensi kerja rendah

siswa ketika mengikuti aeromodelling. Kesulitan dalam pelaksanaan kegiatan membuat siswa merasa stress sehingga cukup merasa puas apabila pembuatan replika pesawat terbang tersebut dapat diselesaikan. Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut yaitu pelatih memberikan contoh-contoh desain replika pesawat yang kreatif agar siswa pasif tertarik dengan pembelajaran. Selain dari pihak pelatih, siswa juga diminta untuk mencari desain pesawat yang unik-unik untuk diterapkan atau dipraktikkan nantinya dalam kegiatan aeromodelling.

### **Simpulan**

1. Bentuk penanaman nilai-nilai kreativitas melalui ekstrakurikuler aeromodelling di SMK Bina Dhirgantara Colomadu, Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2014/2015
  - a. Memiliki dorongan atau semangat yang tinggi.
  - b. Memiliki keterlibatan yang tinggi.
  - c. Memiliki rasa ingin tahu yang besar.
  - d. Memiliki ketekunan tinggi.
  - e. Cenderung tidak cepat puas terhadap hasil kerja.
2. Kendala penanaman nilai-nilai kreativitas melalui ekstrakurikuler aeromodelling di SMK Bina Dhirgantara Colomadu, Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2014/2015
  - a. Kendala memiliki dorongan atau semangat yang tinggi. Kendala tersebut karena siswa merasa jenuh dengan kegiatan dan lingkungan belajar yang monoton.
  - b. Kendala memiliki keterlibatan yang tinggi. Enggannya siswa terlibat dalam kegiatan aeromodelling karena siswa memiliki sikap pasif dan rasa malas.
  - c. Kendala memiliki rasa ingin tahu yang besar. Siswa tidak memiliki rasa ingin tahu yang besar disebabkan oleh sikap pasif siswa. Keengganan siswa bertanya karena pelatih kurang memberikan kesempatan bertanya kepada siswa sehingga siswa pasif di kelas.
  - d. Kendala memiliki ketekunan tinggi. Ketidakhadanya sikap tekun karena siswa memiliki sifat yang mudah putus asa.
  - e. Kendala cenderung tidak cepat puas terhadap hasil kerja. Siswa yang merasa cepat puas tentu saja tidak memiliki daya kreativitas karena sudah cukup puas dengan standar-standar yang diberikan oleh guru.

3. Solusi untuk mengatasi kendala penanaman nilai-nilai kreativitas melalui ekstrakurikuler aeromodelling di SMK Bina Dhirgantara Colomadu, Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2014/2015
  - a. Solusi dari kendala memiliki dorongan atau semangat yang tinggi. Salah satu solusi yang dapat diberikan kepada siswa untuk mengatasi kendala penanaman nilai-nilai kreativitas melalui ekstrakurikuler aeromodelling di SMK Bina Dhirgantara Colomadu, Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2014/2015 terkait dengan memiliki dorongan atau semangat kerja tinggi yaitu menciptakan suasana pembelajaran baru.
  - b. Solusi dari kendala memiliki keterlibatan yang tinggi. Solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi kendala tersebut yaitu dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa pasif untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang mau tidak mau harus dikerjakan dengan serius.
  - c. Solusi dari kendala memiliki rasa ingin tahu yang besar. Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala kurangnya keinginan siswa untuk bertanya yaitu pelatih memberikan kesempatan bertanya kepada siswa sesuai menjelaskan teori maupun praktik. Apabila tidak ada yang bertanya, maka pelatih berinisiatif untuk bertanya kepada siswa yang dianggap sebagai siswa pasif.
  - d. Solusi dari kendala memiliki ketekunan tinggi. Solusi untuk mengatasi kendala tersebut dengan memberikan motivasi bagi siswa-siswa yang tidak memiliki sikap ulet selama kegiatan aeromodelling berlangsung. Mengajarkan motivasi untuk diri sendiri dengan ucapan-ucapan positif seperti “kalau orang lain bisa, saya pun harus bisa. Selain itu selalu mengingatkan diri tentang tujuan dari mengikuti kegiatan aeromodelling.
  - e. Solusi dari kendala cenderung cepat puas terhadap hasil kerja. Solusi untuk mengatasi kendala tersebut yaitu pelatih memberikan contoh-contoh desain replika pesawat yang kreatif agar siswa pasif tertarik dengan pembelajaran. Selain dari pihak pelatih, siswa juga diminta untuk mencari desain pesawat yang unik-unik untuk diterapkan atau dipraktikkan nantinya dalam kegiatan aeromodelling.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Pranada Media Grup.
- Hamidi. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press.
- Priyo. 2011. *Sejarah dan Klasifikasi Pesawat*. <http://priyobaliyono.blogspot.com/2011/12/sejarah-dan-klasifikasi-pesawat.html>, Diakses 23 Maret 2015 jam 22.15 WIB
- Sudaryanto. 2008. *Metode Linguistik ke Arah Memahami Metode Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Surakhmad, Winarno. 1991. *Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito.